

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan sarana penting untuk memposisikan diri sebagai lembaga intermediasi yang mendukung perekonomian nasional. Dengan adanya lembaga keuangan tersebut, bagi hasil menjadi daya tarik tersendiri yang dinikmati oleh dunia usaha dan dimanfaatkan dalam pengaturan keuangan dan dalam proses berbisnis. Bank sebagai perantara dirancang untuk mengelola suku bunga untuk merangsang investasi, tabungan dan kredit publik. Namun dewasa ini, perbankan dengan sistem suku bunga tampaknya menjadi perhatian utama bagi kebanyakan orang. Perhitungannya berdasarkan kesepakatan bersama, sehingga bagi hasil sepenuhnya gratis bagi pelanggan.

Upaya pengembangan lembaga keuangan syari'ah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian besar masyarakat muslim Indonesia pada saat ini tengah menantikan suatu sistem lembaga keuangan Syari'ah yang sehat dan terpercaya untuk bisa mengakomodasikan kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa lembaga keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syari'ah berdasarkan AlQur'an dan Hadist. Adanya lembaga keuangan Islam juga ditujukan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Selain itu, sejalan dengan upaya-upaya restrukturisasi lembaga keuangan yang sedang kita laksanakan saat ini, lembaga

keuangan syari'ah merupakan alternatif untuk menjawab tantangan kebutuhan pembiayaan guna pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat dengan berbagai kelebihan yang dimiliki.

Bersamaan dengan fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, menyebabkan banyak munculnya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syari'ah seperti perbankan, asuransi dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan yang bersifat *profit social oriented* karena, selain mempunyai fungsi untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) sebagai bagian yang menitik beratkan pada aspek sosial, BMT juga berfungsi untuk mengakomodasikan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Widodo dkk., 2019:43). Dalam menjalankan aktivitasnya yaitu jasa keuangan, sektor riil dan sosial, BMT berprinsip pada syari'ah Islam dengan filosofi utama kemitraan dan kebersamaan dalam keuntungan dan kerugian.

Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin didirikan pada tahun 2014 dan hingga saat ini memiliki enam produk jasa keuangan:

1. Murabahah (pembiayaan margin), produk yang ditawarkan oleh bank Anda membeli produk yang dibutuhkan pelanggan Anda (modal kerja dan jangka pendek) dan menjualnya kepada mereka dengan harga dan keuntungan. Kedua belah pihak mengakui biaya secara setara.
2. Ba'i Bitsaman Ajil (Perdagangan Harga Keras), dalam konsep ini harga barang yang dijual kepada pelanggan memperhitungkan pembayaran yang

dilakukan. Sebuah harga kemudian disepakati untuk kedua angsuran dan pembayaran, dan harga tidak akan berubah karena perubahan kondisi ekonomi. Produk jenis ini biasanya ditujukan untuk investasi jangka panjang.

3. Mudharabah adalah kerjasama antara bank dengan pengusaha terpercaya. Bank menyediakan 100% modal usahanya dan pengusaha menyediakan tenaga dan keahlian. Keuntungan atau kerugian bisnis dibagi. Berdasarkan rasio atau persentase tertentu berdasarkan kontrak. Bank menanggung kerugian yang timbul dari segala sesuatu yang tidak disebabkan oleh kelalaian atau penggelapan operator, dan operator menanggung kerugian yang disebabkan oleh kelalaian dari pihak operator.

4. Musyarakah, Musyarakah hampir sama dengan pola Mudharabahnya, bedanya di sini dibiayai tidak hanya oleh bank tetapi juga oleh pengusaha. Perusahaan ini dibiayai dan dikelola oleh bank, pengusaha atau pihak lain berdasarkan suatu perjanjian. Keuntungan atau kerugian dibagi antara bank dan pengusaha menurut kontrak atau menurut kontribusi modal masing-masing pihak.

5. Layanan perbankan lainnya, produk perbankan syariah lainnya seperti L/C (Al Kafalah), bank garansi, pengiriman uang, safe deposit box (Al Wadiah), perdagangan valuta asing, leasing (Al Ijarah), dll adalah sama dengan , Sewa (Ba' i Al Ta'jiri), Agen (Al Wakalah), Ikrar (Al Rahn). Pendapatan berupa fee, komisi dan fee dari produk ini menjadi milik Perusahaan. Ini tidak akan menjadi bagian dari hasil saver atau deposit.

6. Al Qardhul Hasan (Dana Amal), produk ini dimana bank syariah menerima zakat, infak dan sadhaka dari masyarakat yang tidak mengharapkan bagi hasil dan dananya dikelola oleh bank untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. hanya dapat disediakan.

Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan syariah informal yang didirikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah. Secara prinsip Baitul Maal Wat Tamwil memiliki sistem operasi yang tidak jauh berbeda dengan sistem operasi BPR Syariah, hanya ruang lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda. Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin adalah suatu Baitul Maal Wat Tamwil menyediakan layanan seperti Murabahah (pembiayaan margin), Bai Bitsaman Ajil (perdagangan harga keras), Mudharabah, Musyarakah, layanan perbankan lainnya, bank tradisional lainnya dan produk perbankan Syariah lainnya seperti Al. Bergerak di bidang jasa keuangan. Qardhul Hasan (Pembiayaan Kebajikan).

Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin selama ini telah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada para anggota yang memuat laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi dan neraca yang akan dipertanggung jawabkan pada Rapat Anggota Tahunan Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin. Laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap BMT seperti para nasabah, Bank, kreditur, dapat mengetahui kinerja dari BMT, tetapi agar data keuangan tersebut dapat lebih dimengerti oleh pihak yang berkepentingan, maka data

keuangan tersebut harus dianalisa sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan manajemen yang akan diambil.

Menurut Riyanto (2014 : 327) “Analisa finansial analisa yang menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi satu tahun”.

Alternatif pemecahan masalah yaitu mengumpulkan laporan keuangan periode 2018 -2020, kemudian menghitung rasio keuangan yaitu terdiri atas Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar, Rasio cepat dan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran aktiva tetap, Perputaran aktiva total. Rasio Profitabilitas terdiri dari Margin laba, Pengembalian atas aktiva dan Rasio biaya dan melakukan analisis hasil rasio keuangan agar dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya dalam satu periode tertentu seperti harta, kewajiban dan modal atau hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode akuntansi.

Maksud dan tujuan analisa laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta Perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fenomena yang terjadi pada Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin adalah selama ini Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Banjarmasin belum membuat perhitungan dan menganalisa laporan keuangan sehingga

BMT tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. BMT tidak memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangannya dilihat dari Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar, Rasio cepat dan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran aktiva tetap, Perputaran aktiva total. Rasio Profitabilitas terdiri dari Margin laba, Pengembalian atas aktiva dan Rasio biaya.

Dampak dari masalah tersebut adalah BMT Amanah Banjarmasin tidak bisa mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan hasil usaha secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut sehingga perlunya dibuat analisa rasio keuangan dengan Rasio likuiditas terdiri dari Rasio lancar, Rasio cepat dan Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran aktiva tetap, Perputaran aktiva total. Rasio Profitabilitas terdiri dari Margin laba, Pengembalian atas aktiva dan Rasio biaya agar dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya dalam satu periode tertentu seperti harta, kewajiban dan modal atau hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode akuntansi. Dan dari 2 informan yang diwawancara sama-sama tidak mengetahui secara mendalam mengenai analisa rasio keuangan, dikarenakan kurangnya pengalaman/pegawai baru.

Berdasarkan beberapa penelitian penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan berdasarkan berdasarkan rasio keuangan pada BMT Amanah Banjarmasin sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang penilaian kinerja keuangan bank. Hal ini yang

kemudian digunakan peneliti untuk meneliti lebih detail tentang “Analisis Rasio Keuangan Pada BMT Amanah Banjarmasin Periode Tahun 2018-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisa rasio keuangan dilihat dari Rasio likuiditas pada BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 sampai dengan tahun 2020?
2. Bagaimana analisa rasio keuangan dilihat dari Rasio Aktivitas pada BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 sampai dengan tahun 2020?
3. Bagaimana analisa rasio keuangan dilihat dari Rasio Profitabilitas pada BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 sampai dengan tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. analisa rasio keuangan dilihat dari Rasio likuiditas pada BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. analisa rasio keuangan dilihat dari Rasio Aktivitas pada BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
3. analisa rasio keuangan dilihat dari Rasio Profitabilitas pada BMT Amanah Banjarmasin tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

D. Signifikasi Penulisan

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis, memberi sumbangan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan analisa rasio laporan keuangan.
2. Kegunaan Praktis, membantu BMT Amanah Banjarmasin dalam melakukan analisa rasio laporan keuangan, untuk pengambilan keputusan dalam mencapai hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini, penulis harus berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Dwi Prastowo Darminto & Rifka Julianty (2016 : 8)

“Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan

2. Rasio Keuangan.

Menurut Kasmir (2012:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Heri Prasetiono (03220021) Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada BMT Masalah Mursalah Lil Ummah (MMU) Sidogiri (Periode Analisis Tahun 2004-2007) (Prasetiono, 2008).

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, menyebabkan banyak munculnya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syari'ah.

Persamaan dengan peneliti Heri prasetiono adalah sama melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Pada BMT Amanah, sedangkan Heri prasetiono meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja

Keuangan Pada BMT Masalah Mursalah Lil Ummah (MMU) Sidogiri, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

2. Restia Yuasita (1405160001) Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Medan (Yuasita, 2018).

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. Socfin Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016..

Persamaan dengan peneliti Restia Yuasita adalah sama melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Pada BMT Amanah, sedangkan Restia Yuasita meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Socfin Indonesia (SOCFINDO) Medan, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

3. Gustiawan (222010150)) Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi PT. PLN Persero Palembang (Gustiawan, 2014)

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi PT. PLN Persero

Palembang, dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi PT. PLN Persero Palembang.

Persamaan dengan peneliti Gustiawan adalah sama melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan Pada BMT Amanah, sedangkan Gustiawan meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi PT. PLN Persero Palembang, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam

penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, Setelah diberi kajian Pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian **Analisis Rasio Keuangan Pada BMT Amanah Banjarmasin Periode 2018 - 2020**. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.